

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *expost facto* yaitu penelitian yang menyelidiki suatu masalah dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel. Jenis penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan karena adanya perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas karena adanya perkembangan kejadian secara alami.¹

Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki perbedaan dua atau lebih kelompok dengan mengkaji suatu kejadian yang ada, kemudian mencari data yang relevan untuk menjelaskan terjadinya kejadian atau fenomena tersebut.²

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu kebiasaan belajar siswa, *self efficacy*, dan motivasi, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Variabel kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi sebagai faktor yang berpengaruh, Sedangkan hasil belajar siswa sebagai faktor yang dipengaruhi.

¹Ismail, dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 174.

²Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 63-64.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta/MIS Manba'ul Anwar Wirang yang berada di jalan A. Yani RT. 03 desa Wirang, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa yang menjadi objek penelitian yaitu kelas IV MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong yang berjumlah 17 orang siswa.

2. Sampel

Sampel juga disebut sebagai bagian dari populasi yang menjadi objek dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua bagian dari populasi dijadikan sebagai sampel.³ Hal ini dilakukan karena populasi berjumlah kecil yaitu kurang dari 30 siswa.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 85.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber pertama. Data pokok yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Data berupa kebiasaan belajar siswa kelas IV di MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.
- 2) Data berupa *self efficacy* siswa kelas IV di MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.
- 3) Data berupa motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.
- 4) Data berupa hasil belajar siswa kelas IV di MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data berupa tambahan selain dari data pokok. Adapun data penunjang tersebut antara lain:

- 1) Sejarah berdirinya MIS Manba'ul Anwar Wirang.
- 2) Visi, misi, dan tujuan MIS Manba'ul Anwar Wirang.
- 3) Data pendidik dan peserta didik MIS Manba'ul Anwar Wirang.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Menurut Hadjar kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan ataupun pernyataan mengenai topik tertentu yang diberikan kepada subjek penelitian, baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh informasi tertentu.⁴ Pada penelitian ini kuesioner atau angket digunakan untuk mengukur kebiasaan belajar siswa, *self efficacy*, dan motivasi siswa.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang mengenai sesuatu yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar, ataupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Pada penelitian ini dokumentasi berupa pedoman wawancara, instrumen angket, hasil belajar siswa ujian tengah semester, dan foto yang berkaitan dengan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara dalam pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber.

⁴Syahrin, dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 135.

Menurut Sugiyono, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, hanya berisikan garis besar masalah penelitian.⁵ Pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa, *self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

a. Indikator dan Kisi-kisi Instrumen Isi Angket

Sebelum penyusunan angket, peneliti menentukan beberapa indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen angket mengenai kebiasaan belajar, *self efficacy* dan motivasi.

1) Angket kebiasaan belajar

Berikut indikator mengenai angket kebiasaan belajar:

Tabel 3.1 Indikator Angket Kebiasaan Belajar

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan
Kebiasaan Belajar	Cara mengikuti pelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Cara belajar kelompok	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	Cara belajar individu	15, 16, 17, 18, 19
	Sarana belajar	20, 21, 22
	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	23, 24
	Waktu belajar	25, 26, 27

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 140.

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan
	Konsentrasi	28, 29, 30
	Mengerjakan tugas	31, 32, 33, 34, 35

Sumber: Mardiyatun Mugi Rahayu tahun 2015

2) Angket *Self Efficacy*

Berikut indikator mengenai angket *self efficacy*:

Tabel 3.2 Indikator *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan
Self Efficacy	Pengalaman individu	1, 2, 3, 4
	Kegairahan fisik dan psikis	5, 6, 7
	Pengalaman orang lain	8, 9, 10, 11, 12
	Keyakinan dari orang lain	13, 14, 15

Sumber: Ika Heni Wahyuningsih tahun 2018

3) Angket Motivasi

Berikut indikator mengenai angket motivasi belajar:

Tabel 3.3 Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan
Motivasi	Keinginan dan motivasi untuk belajar	1, 2, 3, 4, 7
	Harapan dan cita-cita untuk masa depan	5, 6, 8
	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas	9, 10, 11, 12
	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	13, 14, 15
	Mampu mempertahankan pendapat	16, 17, 18, 19
	Suka bekerja mandiri	20, 21, 22
	Senang mencari dan	23, 24, 25

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan
	memecahkan soal-soal	

Sumber: Ika Heni Wahyuningsih tahun 2018

b. Kriteria Pemberian Skor pada Instrumen

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket berbentuk checklist dengan rentang nilai 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial. Sumber data penelitian ini berasal dari siswa kelas IV di MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong. Responden akan mengisi angket mengenai kebiasaan belajar, *self efficacy* dan motivasi belajar dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang disediakan. Adapun keterangan jawaban dan skor untuk setiap butir pernyataan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Skor Butir Pernyataan Kebiasaan Belajar

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adapun keterangan jawaban dan skor untuk setiap butir pernyataan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Skor Butir Pertanyaan *Self Efficacy*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Adapun keterangan jawaban dan skor untuk setiap butir pernyataan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Skor Butir Pertanyaan Motivasi

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

2. Pengujian Instrumen Angket

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen valid atau sah. Instrumen yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.⁶

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Pengujian

⁶Tukiran Taniredja, dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 134.

tingkat validitas setiap butir item instrumen dilakukan dengan rumus korelasi *product moment*.

Dalam menguji validitas angket dapat menggunakan pendapat dari ahli. Pada penelitian ini yang menjadi ahli pengujian validitas angket adalah Ibu Helma Nuraini, S.Psi., M.Pd dengan melihat konstruksi instrumen yang disusun dengan baik dari segi bahasa yang digunakan, kesesuaian pernyataan dengan indikator. Setelah dilakukan pengujian validitas, angket dilakukan uji coba kepada sampel diluar sampel penelitian yang akan dilakukan. Instrumen angket tersebut diuji cobakan pada 31 siswa kelas IV MIS Ungi Al-Islamiah Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

Hasil uji coba angket dilakukan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dalam perhitungan uji validitas angket uji coba, diketakui $n = 31$, dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,355. Jika koefisien korelasi setiap butir pernyataan melebihi 0,355, maka butir instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel Kebiasaan Belajar

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Kebiasaan Belajar

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel (N=31, $\alpha = 5\%$)	Ket
1	0,462	0,355	Valid
2	0,356	0,355	Valid
3	0,107	0,355	Tidak
4	0,334	0,355	Tidak
5	0,486	0,355	Valid
6	0,511	0,355	Valid
7	0,468	0,355	Valid
8	0,012	0,355	Tidak
9	0,498	0,355	Valid
10	0,605	0,355	Valid
11	0,200	0,355	Tidak
12	0,607	0,355	Valid
13	0,047	0,355	Tidak
14	0,371	0,355	Valid
15	0,253	0,355	Tidak
16	0,589	0,355	Valid
17	0,622	0,355	Valid
18	0,656	0,355	Valid
19	0,561	0,355	Valid
20	0,535	0,355	Valid
21	0,633	0,355	Valid
22	0,526	0,355	Valid
23	0,566	0,355	Valid
24	0,379	0,355	Valid
25	0,501	0,355	Valid
26	0,335	0,355	Tidak
27	0,404	0,355	Valid
28	0,688	0,355	Valid
29	0,055	0,355	Tidak
30	0,369	0,355	Valid
31	0,209	0,355	Tidak
32	0,413	0,355	Valid
33	0,484	0,355	Valid
34	0,467	0,355	Valid
35	0,500	0,355	Valid

2) Variabel *Self Efficacy*Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel *Self Efficacy*

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel (N=31, $\alpha = 5\%$)	Ket
1	0,383	0,355	Valid
2	0,277	0,355	Tidak
3	0,437	0,355	Valid
4	0,467	0,355	Valid
5	0,412	0,355	Valid
6	0,437	0,355	Valid
7	0,371	0,355	Valid
8	0,481	0,355	Valid
9	0,290	0,355	Tidak
10	0,085	0,355	Tidak
11	0,265	0,355	Tidak
12	0,533	0,355	Valid
13	0,436	0,355	Valid
14	0,463	0,355	Valid
15	0,304	0,355	Tidak

3) Variabel Motivasi

Tabel 3.9 Uji Validitas Variabel Motivasi

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel (N=31, $\alpha = 5\%$)	Ket
1	0,580	0,355	Valid
2	0,309	0,355	Tidak
3	0,666	0,355	Valid
4	0,422	0,355	Valid
5	0,547	0,355	Valid
6	0,541	0,355	Valid
7	0,457	0,355	Valid
8	0,229	0,355	Tidak
9	0,555	0,355	Valid
10	0,734	0,355	Valid
11	0,563	0,355	Valid
12	0,159	0,355	Tidak
13	0,429	0,355	Valid
14	0,166	0,355	Tidak
15	0,562	0,355	Valid
16	0,460	0,355	Valid
17	0,050	0,355	Tidak
18	0,462	0,355	Valid
19	0,022	0,355	Tidak

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel (N=31, $\alpha = 5\%$)	Ket
20	0,493	0,355	Valid
21	0,442	0,355	Valid
22	0,131	0,355	Tidak
23	0,636	0,355	Valid
24	0,600	0,355	Valid
25	0,391	0,355	Valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana, reliabilitas adalah ketepatan suatu alat penilaian dalam menilai sesuatu yang dinilai. setiap alat penilaian tersebut digunakan maka akan memberikan hasil yang relatif sama.⁷ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian reliabilitas data dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach*. Data dinyatakan reliabel jika harga *Alpha Cronbach* > 0,6. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	35

⁷*Ibid*, 135

Pada tabel 3.10 di atas dapat dilihat hasil perhitungan uji reliabilitas kebiasaan belajar sebesar $0,859 > 0,6$ yang berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	15

Pada tabel 3.11 di atas dapat dilihat hasil perhitungan uji reliabilitas *self efficacy* sebesar $0,765 > 0,6$ yang berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	25

Pada tabel 3.12 di atas dapat dilihat hasil perhitungan uji reliabilitas motivasi sebesar $0,801 > 0,6$ yang berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, uji prasyarat analisis dan analisis akhir. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun analisis

akhir pada penelitian ini meliputi analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk analisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa memberikan kesimpulan yang berlaku umum.⁸ Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah proses pengumpulan data dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih antara yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis.⁹

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui mengenai kebiasaan belajar, *self efficacy*, motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di MIS Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan satu atau dua variabel penelitian. Pada penelitian dengan variabel lebih dari satu, statistik deskriptif dapat membantu untuk meringkas hubungan antar variabel.¹⁰

Setiap variabel pada gambaran data dapat dilihat dari nilai mean yaitu nilai rata-rata teoritis dari skor maksimum dan skor minimum, median yaitu nilai tengah dari data, modus yaitu nilai yang sering

⁸Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (KBM Indonesia: Jawa Timur, 2021), 38

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

¹⁰Feroze Kaliyadan, and Vinay Kulkarni, "Types of Variabels, Descriptive Statistics, and Sample Size", *Indian Dermatology Online Journal* 10, Issue 1, (January-February 2019): 82-86, <https://doi.org.10.4103/idoj.IDOJ-468-18>.

muncul, nilai maksimum yaitu skor tertinggi, skor minimum yaitu skor terendah, dan standar deviasi yaitu luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan deviasi sebaran.

Skor setiap variabel kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi, data skor tersebut dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun untuk menentukan penggolongan kriteria, peneliti menggunakan pedoman dari Azwar, yaitu sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.13 Pedoman Kriteria

Kategori	Skor
Rendah	$X < (\text{mean} - 1.0 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{mean} - 1.0 \text{ SD}) < X < (\text{mean} + 1.0 \text{ SD})$
Tinggi	$(\text{mean} + 1.0 \text{ SD}) < X$

Keterangan:

X : skor total setiap responden

Mean : $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi : $1/6$ (skor maksimal – skor minimal)

Adapun kriteria penilaian hasil belajar menggunakan pedoman dari Kepala Disdik Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebagai berikut:¹²

Tabel 3.14 Interpretasi Hasil Belajar

No	Nilai	Keterangan
----	-------	------------

¹¹Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. (Syiah Kuala University, 2015), 182.

¹²Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, *Pedoman Penyelenggaraan Ujian Sekolah dan Ujian Akhir Bagi Sekolah/Madrasah Tahun 2003/2004 Provinsi Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2004), 27.

1.	95,00 - 100,00	Istimewa
2.	80,00 - < 95,00	Amat Baik
3.	65,00 - < 80,00	Baik
4.	55,00 - < 65,00	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	Kurang
6.	0,00 - < 40,0	Amat Kurang

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah dikumpulkan dan diolah.¹³ Teknik analisis inferensial dilakukan untuk melihat keeratan hubungan antar variabel dan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pada sejumlah sampel terhadap populasi yang lebih besar. Sebelum melakukan uji statistik inferensial, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah pengujian yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui kelanjutan analisis data.¹⁴ Pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data pada variabel independen dan dependen yang dianalisis

¹³Dicki Hartanto, dan Sri Yulianti *Statistika Riset Pendidikan (Dilengkapi Analisis SPSS)*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019), 14-15.

¹⁴Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 66.

beridistribusi normal.¹⁵ Uji normalitas dilakukan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Adapun kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa rata-rata dari kelompok data sampel yang diperoleh berada pada garis-garis lurus.¹⁶ Pengujian ini dilakukan menggunakan *test for linearity*. Adapun kriteria pengujian linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ berarti linear.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ berarti tidak linear.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas.¹⁷ Pada uji multikolonieritas menggunakan metode *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Jika VIF

¹⁵ *Ibid*, 69.

¹⁶ *Ibid*, 66.

¹⁷ *Ibid*, 70.

memiliki nilai dibawah 10 dan nilai TOL di atas 1 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Sugiyono, heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan).¹⁸ Pengujian ini dilakukan menggunakan uji glejser. Dasar yang digunakan untuk penentuan kriteria pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti data tersebut bebas dari heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti data tersebut terdapat heterokedastisitas.

4. Analisis Akhir

a. Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan metode analisis yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen.¹⁹ Adapun rumus untuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

¹⁸*Ibid*, 69.

¹⁹*Ibid*, 52.

Keterangan:

Y : variabel terikat

X_1, X_2 : variabel bebas

a : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berarti dugaan atau kesimpulan sementara. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial atau masing-masing dan secara simultan atau bersama-sama.

1) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁰ Adapun hipotesis yang digunakan pada uji T adalah sebagai berikut:

H_0 : $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

²⁰*Ibid*, 53-54.

a) Pengujian Hipotesis Ke-1

Pada pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji T menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti tidak terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

H_a : Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

b) Pengujian Hipotesis Ke-2

Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji T menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar.

H_a : Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar.

c) Pengujian Hipotesis Ke-3

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji T menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.

H_a : Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar.

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.²¹ Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

²¹*Ibid*, 53.

a) Pengujian hipotesis umum

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji F menggunakan aplikasi SPSS veris 25. Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi, terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh secara simultan antara kebiasaan belajar, *self efficacy*, dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah model regresi untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.²² Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi bernilai kecil atau semakin mendekati nol berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar.

²²*Ibid*, 54.